

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Dengan jumlah penduduk lebih dari 280 juta jiwa, serta dengan anekaragam budaya dan kelas sosial. Jumlah penduduk yang tinggi ini mempengaruhi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Indonesia adalah negara yang memiliki pulau-pulau besar, pulau-pulaunya terbentang luas dari Sabang sampai Marauke. Total pulau yang dimiliki negara Indonesia sebanyak 17.499 pulau keseluruhan. Wilayah negara Indonesia juga memiliki total luas wilayah yang kurang lebih 7,81 kilometer persegi. Luas sebesar ini tidak hanya terdiri dari daratan saja, namun sebagian juga wilayah Indonesia justru terdiri dari perairan atau lautan. Daratan yang ada di Indonesia hanya sekitar kurang lebih 2,01 juta kilometer persegi, sementara 3,25 juta kilometer persegi terdiri dari lautan. Dengan luas lautan sebesar itu maka potensi sumber penghasilan masyarakat Indonesia lebih mengharapkan potensi sumber daya di lautan, dengan ini mengakibatkan jumlah nelayan kian hari kian bertambah untuk memenuhi kehidupannya.

Menurut pendataan Badan Eksekutif Nasional Wahana Lingkungan Indonesia (WALHI) pada tahun 2010 jumlah nelayan di Indonesia tercatat sebanyak 2,16 juta orang. Adapun nelayan merupakan seseorang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut, di Indonesia sendiri biasanya para nelayan

bermukim atau bertempat tinggal didaerah pinggiran pantai atau pesisir laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya 2002).

Dalam ensiklopedia sendiri Indonesia dinyatakan sebagai masyarakat yang secara aktif melakukan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai mata pencaharian. M Khalik Mansyur (Dalam Imron ; 2012) mengartikan nelayan dengan artian yang lebih luas lagi yaitu; masyarakat nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga untuk orang-orang internal dalam lingkungan itu

Negara Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam, sedangkan penganut agama Islam sendiri memiliki landasan atauran yang berpatokan pada Quran dan Hadist, nelayan juga mencari nafkah bertujuan untuk menghidupi keluarga mereka, namun ada aturan tersendiri agar hasil yang didapatkan bisa digunakan semestinya dan selayaknya. Lebih seringnya masyarakat nelayan lebih mengutamakan keuangannya dalam sisi konsumsi buka produktif, sebab terlena akan hasil yang didapat dan keinginan yang diimpikan. Hal ini mengakibatkan seseorang terjerumus dalam perilaku yang merugikan dan perilaku yang dimana memanfaatkan pendapatan pada sesuatu yang belum di butuhkan dan ini dinamakan perilaku konsumtif.

Kementerian investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data capaian realisasi investasi pada triwulan (periode januari - maret) untuk tahun 2022 yakni sebesar Rp 282,4 triliun, lebih tinggi 28,5% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Berdasarkan laporan

kegiatan penanaman modal, pertumbuhan investasi PMDN pada triwulan 1 tahun 2022 meningkat sebesar 25,1%. Sebagai refleksi pemerataan ekonomi di Indonesia , pertumbuhan investasi di luar jawa saat ini cukup stabil dan terus mengalami peningkatan meningkat. Untuk sejauh ini perlu ditanamkan kesadaran akan menyimpan hasil yang didapat oleh masyarakat, sebab dengan adanya kesadaran ini, masyarakat akan mampu membedakan mana yang harus dikembangkan, dan mana yang harus dikeluarkan atau dibelanjakan sesuai kebutuhan, agar menghindari sifat boros dalam kehidupan sehari-hari.

Angka kemiskinan di Indonesia meningkat di awal tahun 2015, dengan kebijakan menaikkan harga BBM yang dilakukan oleh pemerintahan Jokowi-JK akhir tahun lalu. Kenaikan BBM yang kemudian disusul dengan harga berbagai komoditas termasuk juga ongkos transportasi Akan berpengaruh terhadap angka kemiskinan.¹ Untuk itu secara tidak langsung dengan naiknya harga BBM, masyarakat nelayan yang menggunakan kendaraan mesin untuk melaut menjadi lebih sulit sebab harga BBM naik maka uang yang dikeluarkan juga lebih besar

Islam bahkan sudah sangat menjelaskan dan mengatur akan sifat konsumtif tersebut, seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Isra Ayat 26-27, yang artinya dan janganlah kamu menghambur hamburkan hartamu secara boros, sesungguhnya pemboros-pemboros itu saudara-saudaranya setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada tuhan nya. Itu juga menjadi landasan mengapa masyarakat harus mulai berfikir akan menghindari

¹ Karnudu, F. (2017). Potret Kemiskinan Di Indonesia (Analisis Peran Negara Dalam Menanggulangi Kemiskinan). Tahkim , 11(2).

perilaku konsumtif karena akan berdampak buruk bagi kelangsungan kehidupan sebab selalu merasa kurang dengan apa yang didapatkan dalam kehidupan serta akan menambah rasa ketidakpuasan yang terus menerus ada pada pikiran individu konsumtif, namun dari itu perlu diketahui juga apakah setiap masyarakat atau bahkan individu itu sendiri sadar atau tidak khususnya yang muslim akan pemahaman tentang hal yang berlebih lebihan itu dilarang dalam islam, atau memang belum mengetahui begitu seriusnya mencegah hal yang berlebih lebihan, atau mungkin memang masyarakat itu tau namun sengaja meninggalkan atau acuh tak acuh tentang pentingnya mencegah perilaku konsumtif tersebut.

Dalam kehidupan umat manusia, kita sudah membutuhkan kelengkapan dan kebutuhan baik sandan, papan maupun pangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kehidupan manusia di jalankan dengan cara berdagang, serta usaha lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan munculnya kebutuhan tersebut, muncul keinginan untuk memiliki kebutuhan yang diinginkan dengan cara apapun. Namun ada beberapa oknum yang justru menganggap kebutuhan itu lebih spesifik untuk di miliki, seperti membeli barang yang memang belum waktunya di butuhkan, atau barang yang memang sudah ada dan masih dapat di gunakan dengan layak. Dengan adanya keinginan yang berlebihan ini maka munculah perilaku yang di sebut konsumtif.

Di negara Indonesia sendiri banyak masyarakat yang merasakan atau bahkan menginginkan hal tersebut, dengan sesuai perkembangan zaman serta teknologi yang sudah meluas dan menyebar, muncul ide bisnis yang banyak meraup keuntungan, serta muncul juga keinginan pelanggan dalam hal

membeli, keinginan pelanggan dalam hal membeli ini banyak memiliki ragam, ada yang memang membeli untuk kebutuhan hidup dan kelengkapan, ada juga yang semata membeli untuk hobi semata serta ada yang sebagian membeli untuk di pameran.

Perilaku konsumtif ini cenderung lebih dominan dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah, sebab pola pikir akan investasi pada masyarakat tidak ada, dan lebih cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan hari ini atau bahkan di gunakan untuk sesuatu yang sebenarnya tidak di butuhkan.

Indonesia bagian timur khususnya pada provinsi Maluku tidak jauh beda pada kehidupan di provinsi Indonesia lainnya, Maluku juga memiliki tingkat masyarakat dengan 70% pekerjaannya sebagai nelayan, masyarakat maluku khususnya masyarakat seram bagian barat lebih berfokus pada perekonomian laut dan darat, biasanya masyarakat maluku berprofesi sebagai nelayan dan petani. Namun sebagian besar masyarakat lebih mendominasi untuk melaut, sebab hasil tani yang didapatkan memang cukup untuk keperluan sehari tertentu, hanya hasil yang didapat dari bertani memiliki jangka waktu panjang, contohnya sayur memiliki jangka panen paling cepatr 3 bulan, sedangkan kebutuhan diperlukan setiap hari, dengan alasan itu ketergantungan penghasilan untuk pemenuhan kehidupan sehari hari harus di dapat, dan cara yang paling cepat dilakukan masyarakat yaitu melaut atau nelayan.²

² Maria K Tupamahu, Analisis Peranan Dan Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Perekonomian Maluku: Analisis output, (*jurnal Ilmu matematika Dan Terapan*) hal 25-27, 2016.

Hasil observasi sementara menjelaskan bahwa salah satu hasil pendapatan nelayan di Desa Waesala memiliki penghasilan rata-rata 500 perbulan, mereka cenderung lebih mengutamakan menggunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, seperti membeli beras dan kebutuhan lainnya.

Kadang juga sesekali hasil yang mereka dapatkan juga mereka gunakan untuk membeli sesuatu berdasarkan keinginan, seperti membeli rokok karna juga masuk kebiasaan para nelayan Desa Waesala. Ada juga yang biasa membeli minuman keras berjenis alkohol, kebiasaan alkohol seperti sudah menjadi tradisi di saat ada acara khusus seperti acara pernikahan dan sebagainya, kadang juga dengan hasil yang mereka dapatkan kurang lebih 500 ribu perbulan menjadi sangat sulit untuk di tabung untuk keperluan yang akan datang. Masyarakat juga sering menabung, namun prinsip menabungnya cenderung lebih ke dana darurat untuk persiapan membeli makanan dan dana darurat saat ada musibah.

Namun keseharian untuk pendapatan nelayan juga tidak pasti, sebab kadang nelayan punya rezeki bisa dapat lebih, kadang juga tidak dapat sama sekali, ini berlaku untuk semua jenis nelayan di daerah Seram Bagian Barat. Pada akhirnya profesi ini lebih menunjang mereka untuk harus produktif dalam mengeluarkan pendapatan yang di dapat. Namun sebaliknya, masyarakat lebih cenderung menggunakan hasil pendapatannya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat padahal masih banyak hal yang lebih penting untuk kehidupannya yang dibutuhkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesadaran persediaan dana darurat nelayan Desa Waesala
- b. Bagaimana pemahaman nelayan Desa Waesala tentang persediaan dana darurat dalam perspektif ekonomi Islam

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kesadaran persediaan dana darurat nelayan Desa Waesala
- b. Untuk mengetahui kesadaran persediaan dana darurat nelayan Desa Waesala dalam perpektif ekonomi Islam

4. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis yaitu memberitahu kepada masyarakat dan lebih khususnya nelayan Desa Waesala akan pentingnya mempersiapkan dana darurat.
- b. Secara praktis memberikan pemahaman dan menjadikan kebiasaan khususnya untuk individu akan manfaat dari dana darurat.

5. Definisi Operasional

- a. Dana darurat adalah sebuah simpanan cadangan uang yang akan dibelanjakan atau digunakan saat ada kondisi yang tak terduga

- b. Nelayan merupakan penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumberk kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan memperoleh hasil laut.

